

Apri Damai Sagita Krissandi
Universitas Sanata Dharma
Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Sekolah Diminta Inklusif dan Murid Boleh Tidak Naik Kelas. Serius?

Jangan mencampuradukkan anak yang tidak mau belajar dengan anak yang ingin belajar tetapi menghadapi hambatan.

1 hari lalu

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 0

Tutup Iklan X



Ilustrasi Tempo dimodifikasi dengan AI

Pada 2 Oktober 2026, dalam Konvensi Pendidikan Indonesia XII di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti menyampaikan bahwa kebijakan tidak naik kelas berpeluang diberlakukan kembali mulai tahun ajaran 2027 jika rekomendasi tersebut disetujui. Ia menyoroti fenomena RMS (rajin malas sama saja) yang dinilai dapat melemahkan kesungguhan belajar murid.

Wacana tersebut perlu ditanggapi secara kritis agar persoalan mutu pendidikan tidak disederhanakan menjadi persoalan siapa yang layak naik kelas dan siapa yang harus

kembali dipertimbangkan sebagai solusi? Bukankah yang lebih mendesak adalah memastikan setiap anak memperoleh pendampingan dan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya?

Ada yang perlu kita luruskan dalam perdebatan tentang wacana tidak naik kelas yang kembali mengemuka. Selama ini, murid sebenarnya tidak otomatis naik kelas tanpa penilaian. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan mengatur bahwa kenaikan kelas mempertimbangkan laporan kemajuan belajar selama satu tahun ajaran. Artinya, evaluasi sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan kita. Karena itu, jika pemerintah kini ingin mengembalikan kebijakan tidak naik kelas secara lebih tegas, pertanyaan mendasarnya bukan sekadar apakah murid perlu dievaluasi, melainkan apakah menahan murid di kelas yang sama benar-benar cara terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan?

Anak memang harus melalui proses, berusaha, dan menunjukkan perkembangan. Namun, proses pendidikan tidak boleh direduksi menjadi persoalan siapa yang memenuhi standar dan siapa yang harus tertinggal. Kalau anak belum mencapai kompetensi, yang pertama-tama harus diperiksa bukan hanya kemampuan anak, melainkan juga efektivitas pembelajaran yang diterimanya.

Mengapa? Karena mengulang kelas tidak otomatis membuat anak lebih mampu. Anak yang belum lancar membaca tidak serta-merta menjadi lancar setelah mengulang satu tahun. Anak yang mengalami hambatan kognitif juga tidak otomatis mengejar kemampuan teman-temannya hanya karena kembali mempelajari materi yang sama. Tanpa perubahan metode, pendampingan, dan intervensi yang tepat, kita hanya

Lalu, bagaimana dengan pendidikan inklusif? Di sinilah persoalannya menjadi semakin serius. Sekolah diminta menerima anak dengan beragam kemampuan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Guru dituntut mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda. Namun, jika keberhasilan kemudian diukur terutama melalui pencapaian standar yang seragam, apakah kita sungguh-sungguh memahami makna inklusi? Anak yang membutuhkan waktu lebih panjang bukan berarti tidak memiliki potensi. Mereka mungkin membutuhkan pendekatan berbeda, dukungan tambahan, atau target belajar yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

Jangan mencampuradukkan anak yang tidak mau belajar dengan anak yang ingin belajar tetapi menghadapi hambatan. Keduanya membutuhkan respons yang berbeda. Kebijakan yang baik harus mampu membedakan persoalan motivasi, kemampuan, kondisi sosial, dan kebutuhan khusus, bukan menyederhanakannya menjadi persoalan kenaikan kelas.

Pendidikan inklusif tidak cukup hanya dengan membuka pintu sekolah. Sekolah harus mampu mengubah cara mengajar, melakukan asesmen diagnostik, menyediakan pendampingan, dan bekerja sama dengan orang tua. Jangan sampai negara meminta sekolah menerima keragaman murid, tetapi ketika menghadapi kesulitan belajar, solusi yang paling mudah justru menahan murid di kelas yang sama.

Karena itu, pemerintah seharusnya lebih dahulu memastikan bahwa setiap sekolah memiliki sistem pendampingan belajar yang memadai. Jika ingin meningkatkan mutu, perkuat intervensi literasi dan numerasi, kompetensi guru, layanan pendidikan

seorang anak gagal.

Sekolah diminta inklusif, tetapi jangan sampai anak yang paling membutuhkan dukungan justru menjadi pihak yang paling menanggung akibatnya. Kita tidak sedang memperjuangkan kenaikan kelas tanpa evaluasi. Kita sedang mempertanyakan apakah mengulang kelas layak dijadikan solusi ketika sistem pendidikan belum tentu menyediakan dukungan yang dibutuhkan anak.

Pendidikan yang serius bukan pendidikan yang sibuk menentukan siapa yang harus tertinggal. Pendidikan yang serius adalah pendidikan yang mampu menemukan cara agar setiap anak terus berkembang. Sebelum kembali mengedepankan kebijakan tidak naik kelas, pemerintah perlu menjawab satu pertanyaan: sudahkah kita memastikan bahwa setiap anak benar-benar memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya?

#inklusi #sekolah

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 0



Apri Damai Sagita Krissandi
Universitas Sanata Dharma

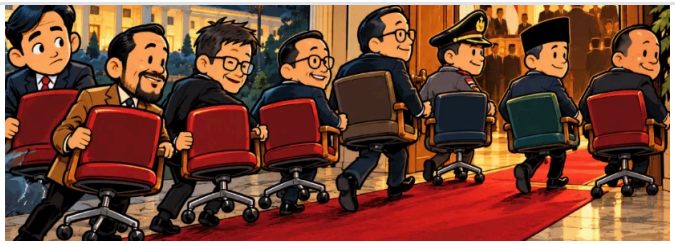
6 Pengikut

+ Ikuti Penulis



Sekolah Diminta Inklusif dan Murid Boleh Tidak Naik Kelas. Serius?

1 hari lalu



Politik Mbelgedes: Pintu Belakang Kekuasaan

Minggu, 4 Oktober 2026 16:56 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga

Indonesiana
Penulis Indonesiana

Bertamu ke Sekolah dengan Taman Air dan Kafe Literasi

Penulis Indonesiana - Rabu, 28 Agustus 2019 15:07 WIB

Dengan berbagai fasilitas yang dimiliki, SMP Negeri 153 Jakarta berusaha dengan baik agar proses belajar dan mengajar tetap dapat berlangsung dengan b...



0

Artikel Terpopuler

Tiga Alasan Saya Mantap Pindah dari Windows ke Linux

Blogger dan Content Writer - 14 jam lalu

Hal-hal yang membuat saya pindah dari sistem operasi Windows ke Linux...





0



Fatimah Khasanah
Penulis Indonesiana

Komunikasi Konon adalah Kunci, tapi Apakah Cukup?



Penulis Indonesiana - 4 hari lalu

Komunikasi sering disebut kunci hubungan. Tapi tanpa kemauan mendengar dan memahami, bicara hanyalah sebuah kebisingan. ...

0



Ismail Suardi Wekke
Penduduk Kota Sorong

Koperasi Homestay Teluk Ketapang Sukses Berpartisipasi Kegiatan Celebes Summit



Penduduk Kota Sorong - 14 jam lalu

Celebes Summit Sukses, Koperasi Homestay Teluk Ketapang Malaysia Turut Berpartispasi ...



Muhammad Fadhli
Penulis Indonesiana

South Queen Siap Mengubah Selera Penikmat Dangdut Modern

Penulis Indonesiana - 1 hari lalu

South Queen, Girl Group Hipdut Pertama Indonesia...

0





Mika Prastama
Penulis

Pentingnya Isu Perempuan dan Anak dalam Pilkades 2026

Penulis - 15 jam lalu

Mengusung Visi "Berdaya, Berbudaya, Sejahtera", Calon Kades Sinduagung Nomor Urut 3 Sapa Warga perempuan...

2





Yosua Silalahi
Penulis Indonesiana

Mengelola Sumber Daya Manusia





0



News Uad
Penulis Indonesiana

Bangkitkan Ekonomi Kuliner Lokal Lewat Paguyuban Miedes



Penulis Indonesiana - 4 hari lalu

Tim MeRAMU IMM FEB Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sosialisasikan penguatan usaha dan pelestarian kuliner di Srihardono ...

0



Febrila Aura_174 Pramita
Penulis Indonesiana

Media Sosial dan Standar Perempuan Ideal



Penulis Indonesiana - 1 hari lalu

Media sosial memuji perempuan yang produktif dan mandiri, tetapi diam-diam membentuk standar kesempurnaan....

0

Pentingnya Personal Branding bagi Mahasiswa Sebelum Masuk Dunia Kerja



Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Strategi membangun reputasi profesional sejak bangku kuliah melalui portofolio digital dan jejaring di media sosial....

0



Reza Dwi Kurniawan
penulis

Demokrasi Indonesia adalah Produk Peraturan yang Telah Diatur



penulis - 14 jam lalu

Negara bukan sekadar negara yang memiliki peraturan, melainkan negara yang memungkinkan masyarakat menguji, mengawasi, dan memperbaiki...

0

Artikel Terbaru



Menakar Pualam Hukum dan Retakan Meritokrasi

13 jam lalu

13 jam lalu



Horor-isme

14 jam lalu



Monolog Fiksi Kiper Timnas Emil Audero

22 jam lalu



Jebol Dana Karena Bermegah-megahan Membangun Masjid

14 jam lalu

Lihat semua

Terkini di Pendidikan

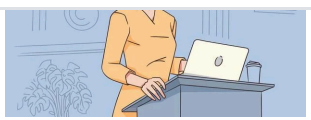


Jangan Sampai Sibuk Mengejar Masa Depan, Kita Lupa Membangun

14 jam lalu



Ketika AI Mengerjakan Tugas Mahasiswa, Siapa yang Sebenarnya



Kunci Utama Sukses Public Speaking

1 hari lalu



SMPN 4 Madiun Tetapkan Standar Pelayanan Publik

1 hari lalu



Melangkah Lebih Jauh di 2027: dari Gerakan Membaca Menuju

1 hari lalu

Lihat semua

Terpopuler di Pendidikan



Kunci Percaya Diri dan Komunikasi Efektif dalam Public Speaking

4 hari lalu



SMPN 4 Madiun Tetapkan Standar Pelayanan Publik

1 hari lalu



Seni Mengolah Suara: Kunci Utama Sukses



Sekolah Diminta Inklusif dan Murid Boleh Tidak Naik Kelas.

1 hari lalu



Jangan Sampai Sibuk Mengejar Masa Depan, Kita Lupa Membangun

14 jam lalu

Lihat semua